
Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Karya Sastra Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Aris Nurhuda*¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

*email: arisreog95@gmail.com

Abstract

Character strengthening is one of the effective strategic steps in addressing the problem of the phenomenon of moral erosion of the nation's children. This is certainly very influential on students as educated people who are the main milestone in continuing the noble ideals of the Indonesian nation. The activity of strengthening character education through literary works for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Programme at Nusa Cendana University aims to re-develop character education to students. The methods used were lectures and questions and answers. Students as participants of the activity are presented with literary offerings that can increase the spirit of spirituality, the spirit of nationalism, love for the country, honesty, responsibility, and so on. The level of achievement can be seen in the changes in attitude and behaviour of each participant. Students are able to become someone who has a religious, nationalist personality, and has good independence.

Keywords : *character building, the literature work, student*

Abstrak

Penguatan karakter adalah salah satu langkah strategis yang efektif dalam menyikapi permasalahan atas fenomena tergerusnya moral anak bangsa. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap mahasiswa sebagai kaum terpelajar yang merupakan tonggak utama dalam meneruskan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana bertujuan menumbuhkembangkan kembali pendidikan karakter kepada mahasiswa. Metode yang digunakan berupa ceramah dan tanya jawab. Mahasiswa sebagai peserta kegiatan disuguhkan sajian sastra yang dapat meningkatkan jiwa spiritualitas, semangat nasionalisme, cinta tanah air, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya. Tingkat ketercapaian tampak pada perubahan sikap dan perilaku setiap peserta. Mahasiswa mampu menjadi seseorang yang berkepribadian religius, nasionalis, dan memiliki kemandirian yang baik.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Karya sastra, Mahasiswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membangun manusia mulia. Melalui pendidikan karakter ini, orang akan cerdas secara emosional. Kecerdasan emosional bahkan lebih diutamakan daripada kecerdasan intelektual. Hal itu tentu saja tidak boleh melupakan kecerdasan spiritualnya. Proses pendidikan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini. Dengan begitu, ketika sudah dewasa tinggal memberikan penguatan karakter untuk lebih mematangkan karakter seseorang tersebut. Proses ini dapat dilakukan di lingkungan keluarga maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Penanaman pendidikan karakter di sekolah melibatkan banyak aspek. Harsojo (2013:22) menerangkan, sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah, mulai isi kurikulum, penanganan mata pelajaran, proses pembelajaran, pelaksanaan kurikuler, kualitas hubungan, hingga etos seluruh lingkungan sekolah. Hal ini penting agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter dalam dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan pendidikan karakter tidak cukup hanya dalam materi pelajaran, tetapi harus meliputi banyak hal, yakni dari segi pengetahuan, perasaan, dan perilaku. Pendidikan

karakter tersebut dimaksudkan untuk membangun moral yang baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Selanjutnya, ada satu hal penting yaitu karya sastra yang mengandung nilai pendidikan dan sarat pendidikan karakter. Dua poin ini akan mampu memperluas pemahaman, perasaan, dan sikap pembaca (Harsono, 2014:1).

Sastra mengajarkan banyak hal kepada pembaca. Sastra dapat dijadikan media atau sarana untuk menyampaikan dan menyuarakan sesuatu yang layak diketahui publik. Melalui karya sastra inilah banyak sastrawan menyampaikan kritik, rasa ketidakpuasan terhadap penguasa, atau mungkin sindiran untuk oknum-oknum tertentu yang melakukan penyimpangan terhadap tugas yang semestinya. Berangkat dari hal inilah, sastra dipandang tidak sekadar bacaan untuk hiburan semata, melainkan dapat dijadikan sebagai tuntunan dalam tindakan di kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan penguatan karakter melalui sastra ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kembali pendidikan karakter kepada mahasiswa. Semua jenis karya sastra, baik itu cerpen, novel, puisi, naskah drama, dan lain-lain dikupas secara mendalam untuk mendapatkan inti dari karakter yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hal ini dilakukan guna membentuk individu yang memiliki moralitas positif. Mahasiswa sebagai peserta kegiatan ini disuguhkan sajian yang dapat meningkatkan jiwa spiritualitas, semangat nasionalisme, cinta tanah air, kejujuran, tanggung jawab, dan sebagainya. Suhaidi (2013:12) menyampaikan, perguruan tinggi menjadi salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat untuk proses produksi para cendekiawan memiliki tanggung jawab besar guna menghadirkan proses pembelajaran yang tidak kehilangan nilai-nilai dan karakternya. Oleh sebab itu, kegiatan ini menjadi langkah nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika sekaligus bagian dari masyarakat tentu harus mendapat bekal dan perhatian dari pihak kampus. Mahasiswa harus mampu bersaing di pasar global. Kampus sebagai lembaga pendidikan harus dapat menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter. Hal ini dilakukan untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan manajemen agar dapat bersaing secara global (Imakulata, dkk., 2021:50).

2. PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Pendidikan karakter merupakan dasar penting dalam menanamkan jiwa positif kepada semua orang. Terlebih lagi jika menyangkut penyiapan SDM guna mengatasi permasalahan krisis nilai-nilai karakter bangsa. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap mahasiswa sebagai kaum terpelajar yang merupakan tonggak utama dalam meneruskan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Mahasiswa turut memegang tonggak estafet dalam melanjutkan cita-cita pendiri bangsa. Dari pundak kaum cendekia, bangsa ini akan mampu berkompetisi di tengah derasnya arus perkembangan zaman. Bangsa ini akan tetap tegap berdiri di tengah arus modernisasi jika didukung dengan sumber daya manusia yang terpelajar dan berbudaya. Sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan secara akademik serta cerdas dan kuat secara karakter. Kultur atau budaya bangsa tidak boleh ditinggalkan karena itu adalah bagian dari identitas dan jati diri bangsa.

Penguatan karakter adalah salah satu langkah strategis yang efektif dalam menyikapi permasalahan atas fenomena tergerusnya moral anak bangsa. Berbicara mengenai pendidikan karakter, kegiatan ini dapat dilakukan secara sederhana. Memulai langkah besar tidak harus diawali dengan langkah yang besar pula, tetapi dapat diawali dengan melakukan langkah kecil namun pasti. Kegiatan penguatan karakter dapat dicontohkan dengan memanfaatkan karya sastra dalam menyampaikan amanat yang memuat budi pekerti luhur di dalamnya. Wibowo (2013:129) menyebutkan, sastra bisa digunakan sebagai media membentuk watak moral anak didik. Karya sastra dapat menyampaikan pesan-pesan moral, baik secara eksplisit maupun implisit. Nilai-nilai kebaikan, persahabatan, kejujuran, dan lain

sebagainya yang berhubungan dengan pendidikan karakter dapat diterapkan kepada anak didik melalui sebuah sastra.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra ini menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan ceramah bermaksud mengenalkan secara lebih mendalam berbagai karakter yang muncul dalam sastra yang dicontohkan. Interaksi yang terjalin dapat dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab atau diskusi untuk menambah pemahaman. Hal ini dilakukan guna memudahkan dalam menanamkan jiwa dan semangat karakter positif pada setiap individu. Kegiatan penguatan karakter melalui karya sastra pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana diselenggarakan pada bulan April 2023 dan diikuti oleh 33 peserta. Kegiatan ini penting dilakukan guna menyiapkan mental dan karakter mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal.

Tingkat ketercapaian dari kegiatan penguatan pendidikan karakter ini tampak pada perubahan sikap dan perilaku setiap peserta yang mengikuti kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap religius, nasionalis, dan kemandirian. Pembinaan seperti ini akan menuntun seseorang untuk tetap bersikap sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, mereka akan mampu mengamalkan nilai-nilai dari pendidikan karakter ini di kehidupan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus memberikan kegiatan pembelajaran melalui berbagai mata kuliah sebagai bekal kognitif dan psikomotorik. Satu poin yang tidak boleh dilupakan ialah pada segi afektif mahasiswa itu sendiri. Hal ini tentu sangat penting bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa yang dipersiapkan sebagai calon guru. Wardarni (2010:230) menyatakan, peran guru tidak sekadar sebagai pengajar semata. Guru tidak sebatas pendidik secara akademis, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan. Pun seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Mengingat peran dan tugas guru yang begitu besar, maka sebelum menjadi guru, mahasiswa harus betul-betul dipersiapkan secara matang. Ini penting dilakukan sehingga mereka siap terjun langsung ketika menjadi tenaga pendidik di suatu sekolah. Dengan begitu, mahasiswa ketika benar-benar berprofesi sebagai guru akan mampu mendidik dan mengajar dengan penuh dedikasi kepada seluruh peserta didiknya. Menurut Istianah, dkk (2021:75-76) pendidikan merupakan cara untuk merubah perilaku manusia untuk menjadi manusia yang berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dengan bangsa lain tanpa meninggalkan nilai karakter bangsa. Adapun nilai karakter yang diharapkan adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila. Upaya dalam penyaluran karakter peserta didik dibutuhkan suatu pengantar. Di sini guru bertindak sebagai pembimbing, pembina, dan pengevaluasi pendidikan karakter. Didukung oleh kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

Sebagai calon guru yang baik, terlebih bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, pembelajaran sastra tentu tidak dapat terlepas begitu saja. Hal penting yang harus diketahui sebagai calon guru bahasa Indonesia ialah fungsi dari media sastra anak untuk memberikan pendidikan. Dengan demikian, anak akan lebih mudah menyerap ajaran sosial, etika, moral, dan lain-lain. Karakter yang dibangun juga disesuaikan dengan karakter anak (Noor, 2011:40-41). Salah satu poin penting yang termuat dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 menyebut bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

Implementasi dari sebuah kegiatan pembelajaran tidak akan bermakna apabila tidak didukung dengan pendidikan karakter di dalamnya. Hal tersebut seakan-akan terlihat bagus jika dipandang dari luar, tetapi keropos di dalamnya. Budianto (2010:135) menyebutkan, prinsip pokok dalam pendidikan karakter adalah membangun nilai dan makna dalam proses pendidikan. Pembelajaran sesungguhnya memuliakan manusia dengan menumbuhkembangkan karakter positif para siswanya. Pendidikan karakter berpijak dari karakter dasar manusia. Hal tersebut bersumber dari nilai moral universal yang berlandaskan pada agama. Pendidikan karakter merupakan proses pembinaan, pembudayaan, dan pemanusiaan agar dapat menjadi insan-insan yang beradab dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan dan ketuhanan (Nugraheni, 2010:4).



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

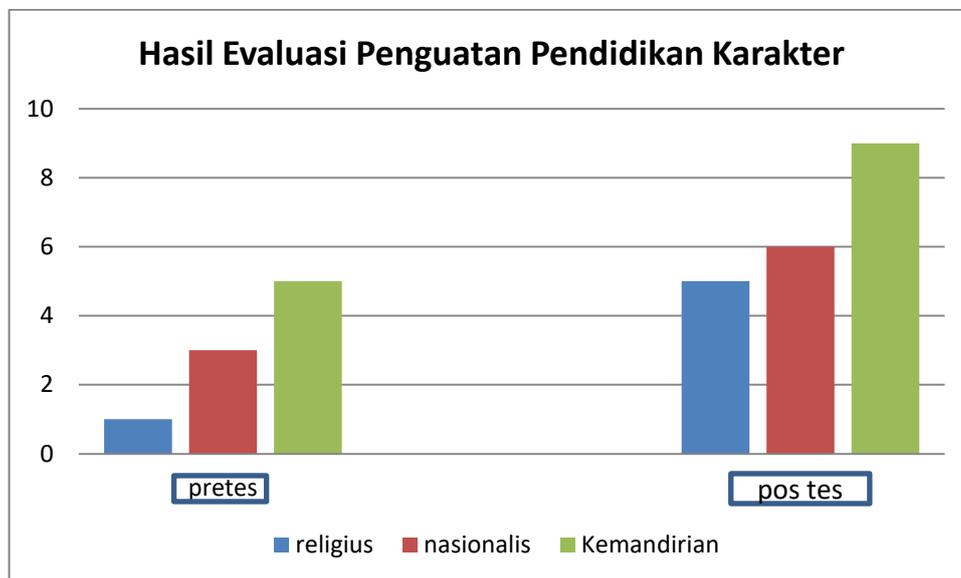


Gambar 2. Sesi tanya jawab

Pemanfaatan karya sastra dalam penguatan pendidikan karakter dapat dijadikan sarana mutiguna. Suryaman (2010:115) menguraikan, sastra dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa, di mana terkandung di dalamnya yaitu pendidikan karakter. Disampaikan juga bahwa fungsi sastra tersebut perlu mendapatkan penegasan di dalam orientasi penciptaannya agar terbangun karakter yang kuat bagi pembacanya. Inilah yang perlu disampaikan kepada semua mahasiswa bahwa pengajaran sastra dapat dikatakan pengajaran dua arah, yakni mengajar sekaligus mendidik. Pembelajaran bersastra yang relevan bagi pengembangan karakter para peserta didik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran untuk membaca dan menulis karya sastra. Catatan penting dari hal ini ialah bagaimana dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian tentang manusia dan kemanusiaan, mendapatkan ide-ide baru, mengenal nilai-nilai, berkembangnya rasa dan karsa, meningkatkan pengetahuan sosial budaya, serta terbinanya watak dan kepribadian (Suryaman, 2010:125).

Melalui sastra, mahasiswa akan mendapat edukasi bahwa ternyata sastra telah berbicara banyak hal berkaitan pesan moral yang terkandungnya. Mahasiswa yang terlibat langsung akan mendapat pencerahan atas bagaimana mengolah fitrah manusia atas ilmu pengetahuan dan budi pekerti. Pada dasarnya fitrah manusia adalah suka pada hal-hal baik dan membenci hal-hal buruk. Manusia suka dengan sikap-sikap terpuji, misalnya adil, jujur, tanggung jawab, dapat dipercaya, dan sebagainya. Begitu juga manusia tidak suka dengan sikap-sikap tercela, seperti tidak adil, bohong, khianat, dan sebagainya (Budianto, 2010:30). Pembelajaran karakter kepada mahasiswa ini akan melekat dan terus berkembang berdasar pemahaman ajaran moral yang disampaikan para sastrawan melalui karyanya. Semua dibingkai dalam usaha membina dan menguatkan nilai-nilai terpuji dan ketuhanan sesuai Pancasila sebagai dasar negara. Ghufron (2010:17) menerangkan, pengintegrasian nilai-nilai karakter bangsa ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memasukkan, memadukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka mengembangkan, membentuk, dan membina tabiat atau kepribadian para peserta didik sesuai jati diri bangsa

tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung. Keberhasilan sebuah pembelajaran tentu harus didukung dengan evaluasi. Kegiatan evaluasi akan memberikan gambaran ketercapaian tujuan dilaksanakannya kegiatan ini.



Gambar 3. Hasil Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter

Gambar 3 di atas merupakan hasil evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan. Hasil tersebut sesuai dengan pemahaman mahasiswa dalam mengisi lembar evaluasi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian. Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter melalui karya sastra ini dapat dikatakan baik. Mahasiswa yang menjadi peserta kegiatan mampu menjadi seseorang yang berkepribadian religius, nasionalis, dan memiliki kemandirian yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi pretes dan postes.

5. SIMPULAN

Upaya penguatan pendidikan karakter pada mahasiswa melalui karya sastra dilakukan untuk memberikan suntikan motivasi, jiwa, dan semangat berkaitan ajaran moral. Melalui sebuah karya sastra, mahasiswa diajak untuk mengolah hati, rasa, jiwa, dan karsa untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai positif pada dirinya. Pembelajaran sastra dan pendidikan karakter, keduanya saling bersinergi dalam usaha membentuk moralitas bangsa. Kegiatan penguatan pendidikan karakter ini dapat meningkatkan sikap berbahasa, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, setia kawan, dan seterusnya. Pemanfaatan karya sastra mampu memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Mahasiswa yang menjadi peserta dalam kegiatan ini akan mampu menjadi seseorang yang memiliki sikap religius, jiwa nasionalis, dan kemandirian yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara tenaga, waktu, pikiran, maupun dukungan moril atas terselenggaranya kegiatan ini. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak/ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Nusa Cendana dan teman-teman sejawat. Pun kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, E. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI berbasis kontekstual. *Progresiva*. Vol. 4 (1), p. 135.
- Ghufron, A. (2010). Integrasi nilai-nilai karakter bangsa pada kegiatan pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. P. 17.
- Harsojo, Ali. (2013). Membangun karakter berkearifan lokal dalam bingkai pendidikan persekolahan. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 4 (1), pp. 19-20.
- Harsono. (2014). Pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra. *Interaksi*. Vol. 9 (1), p.1.
- Hartatik, Endah Sri dan Tri Handayani. (2022). Sosialisasi pendidikan karakter pada anak melalui cerita sejarah di kelompok dasawisma RT 01 RW 10 Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Harmoni*. Vol. 6 (2), pp. 265-266.
- Imakulata, Mbing Maria, dkk. (2021). Pengembangan proposal pkm bagi mahasiswa dan alumni program studi pendidikan biologi fkip undana. *Kelimutu Journal of Community Service*. Vol. 1 (1), p. 50.
- Istianah, Anif, dkk. (2021). Pelatihan keterampilan mengajar sebagai bekal mewujudkan program merdeka belajar bagi calon guru PPKn di Prodi PPKn, FKIP, Universitas Nusa Cendana. *Kelimutu Journal of Community Service*. Vol. 1 (1), pp. 75-76.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugraheni, Aninditya S. (2012). *Pengajaran bahasa Indonesia berbasis karakter*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Suhaidi, Muhammad. (2013). Membumikan pendidikan karakter berbasis nilai lokal madura di perguruan tinggi. *Jurnal Pelopor Pendidikan*. Vol. 4 (1) pp. 11-13.
- Suryaman, M. (2010). "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". *Cakrawala Pendidikan*. Edisi Khusus Dies Natalis UNY. p. 115.
- Wardani, Kristi. (2010). peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan ki hadjar dewantara. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter berbasis sastra: internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengajaran sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.